

**PELAKSANAAN REMEDIAL OLEH GURU PADA MATA
PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII DAN KELAS
VIII DI SMPN 4 XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**ELPARIANTI
NIM. 10616003599**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**PELAKSANAAN REMEDIAL OLEH GURU PADA MATA
PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII DAN KELAS
VIII DI SMPN 4 XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

ELPARIANTI

NIM. 10616003599

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/ 2010 M**

ABSTRAK

ELPARIANTI (2010) : PELAKSANAAN REMEDIAL OLEH GURU PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII DAN KELAS VIII DI SMPN 4 XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

Sesuai dengan judul di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Remedial oleh Guru pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII dan Kelas VIII di SMPN 4 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru IPS Terpadu yang mengajar di kelas VII dan kelas VIII, sedangkan objeknya adalah Pelaksanaan Remedial oleh Guru pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII dan Kelas VIII di SMPN 4 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Populasi dalam penelitian ini adalah guru IPS Terpadu yang mengajar di kelas VII dan kelas VIII yang berjumlah dua orang, karena populasi tersebut sedikit maka penulis tidak mengambil sampel. Untuk mendapatkan data lapangan, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif.

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Remedial oleh Guru pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII dan Kelas VIII di SMPN 4 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar kurang baik dengan persentase (28,33%) karena ini berkisar antara 0%-59%.

ABSTRACT

Elparianti (2010) : The Implementation of Remedial by teacher in IPS Terpadu subject of class VII and class VIII of SMPN 4 XIII Koto Kampar, Kampar Regency

Based on the title above, the purpose of this resear it to know the implementation of remedial by teacher in IPS terpadu subject of class VII and class VIII of SMPN 4 XIII Koto Kampar, Kampar Regency. The subject of this VIII. The object of this research is the implementation of remedial by teacher in IPS terpadu subject of class VII and class VIII of SMPN 4 XIII Koto Kampar, Kampar Regency. The population of this research is the teacher of IPS terpadu is little. So the ecrier do not use sample. To get data in the field, the writer use observation technique, and documentation. While technique of data analisys used in this research is decriptive qualitative technique.

Based on the data analisys, so that car be concluded that the implementation of remedial by teacher in IPS terpadu subject of class VII and class VIII of SMPN XIII Koto Kampar, Kampar Regency is not too good with percentage (28,33%) because is have range between 0%-59%.

التجريد

ألفاريينتى (٢٠١٠) : تنفيذ العلاجية على المدرس بدرس الإجتماع الكلية لتلا
ميذ الفصل السابع والثامن فى المدرسة الوسطى
الإعدادية الحكومية رقم ٤ بثلاثة عشر كوتو كمفار
لمنطقة كمفار.

بناء من موضوع هذا البحث, فأهداف هذا البحث لمعرفة عن تنفيذ
العلاجية على المدرس بدرس الاجتماع الكلية لتلا ميذ الفصل السابع والثامن فى
المدرسة الوسطى الإعدادية الحكومية رقم ٤ بثلاثة عشر كوتو كمفار لمنطقة
كمفار. ومبحث هذا البحث مدرس بدرس الاجتماع الكلية الذى يعلم للفصل
السابع والثامن. وموضوع هذا البحث تنفيذ العلاجية على المدرس بدرس الاجتماع
الكلية لتلا ميذ الفصل السابع والثامن فى المدرسة الوسطى الإعدادية الحكومية
رقم ٤ بثلاثة عشر كوتو كمفار لمنطقة كمفار. والمجتمع فى هذا البحث مدرس
بدرس الاجتماع الكلية للفصل السابع والثامن بعدد مدرسان, فلتأخذ الكاتبة
العينة لقلّة عددهم. والتقنية لجمع البيانات فى هذا البحث بالمقابلة والوثيقة. والتقنية
لتحليل البيانات فى هذا البحث بوصفية كيفية.

بناء من تحليل البيانات فى هذا البحث تخلص الكاتبة ان تنفيذ
العلاجية على المدرس بدرس الاجتماع الكلية لتلاميذ الفصل السابع والثامن فى
المدرسة الوسطى الإعدادية الحكومية رقم ٤ بثلاثة عشر كوتو كمفار لمنطقة
كمفار ناقص اوبقدر (٢٨, ٣٣ %) تقع بين ٥٩ % - ٠ %.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PENGHARGAAN

ABSTRAK

DAFTAR ISIi

DAFTAR TABELiii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Penegasan Istilah5

C. Permasalahan5

1. Identifikasi Masalah5

2. Batasan Masalah.....6

3. Rumusan Masalah6

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian6

BAB II : KAJIAN TEORI8

A. Konsep Teoretis8

B. Penelitian yang Relevan.....22

C. Konsep Operasional23

BAB III : METODE PENELITIAN25

A. Waktu dan Tempat Penelitian25

B. Subjek dan Objek Penelitian25

C. Populasi dan Sampel	25
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	28
A. Deskripsi Setting Penelitian/ Sejarah Sekolah	28
B. Penyajian Data	37
C. Analisis Data	50
BAB V : PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran-Saran	60
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan mutu sumber daya manusia tidak hanya berkisar pada siswa yang berpotensi dan normal, namun juga mencakup bagi siswa yang lamban dan berprestasi rendah dalam belajar. Semua siswa memiliki kedudukan dan hak yang sama untuk menjadi manusia yang dicita-citakan masyarakat, bangsa dan negara. Siswa yang lamban belajar dan berprestasi rendah masih mempunyai harapan besar untuk bisa disembuhkan seoptimal mungkin melalui latihan-latihan khusus yang cocok dengan tingkat perkembangannya. Dalam proses pembelajaran sering kali guru mengalami kekecewaan dan ketidakpuasan terhadap apa yang sudah diajarkan kepada siswa di saat dilaksanakan evaluasi belajar seperti ulangan harian. Hasil yang diperoleh sangat jauh dari harapan guru tersebut, pada hal semua siswa telah diajarkan dengan materi dan metode yang sama. Keadaan ini bisa terjadi karena kecepatan belajar siswa tidak sama satu dengan yang lainnya.

Menurut Sukardi siswa dapat di kelompokkan dalam 3 kelompok yaitu, a) kelompok siswa yang under achicve atau pencapaian dibawah rata-rata, b) kelompok siswa yang dikategorikan mencapai nilai cukup atau setandar lulus atau dalam rata-rata, dan c) kelompok siswa di atas rata-rata yaitu siswa yang pada umumnya mampu dan lancar dalam menerima pelajaran dari para guru. Kelompok pencapaian hasi belajar dibawah rata-rata inilah, para siswa yang memerlukan pengajaran remedial.¹

¹ Sukardi. *Evaluasi Pendidikn Perinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 229.

Salah satu program terpadu yang berlaku saat ini adalah memberikan kesempatan terhadap perbaikan nilai yang sehubungan dengan kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai. Tidak tuntas yang dikenal dengan istilah “Remedial”. Kegiatan remedial mencakup segala bantuan yang diberikan kepada siswa, baik kepada siswa yang lambat mencerna materi pelajaran, menemui kesulitan, maupun yang gagal mencapai tujuan pengajaran tersebut. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, di dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kenyataan sehari-hari, dalam pengajaran guru menghadapi siswa dengan keadaan yang berbeda. Disisi lain waktu yang di berikan sama, materi sama atau dengan singkat kepada semua siswa yang di berikan kondisi yang sama.

Guru telah berusaha melaksanakan segala kompetensi antara lain menguasai bahan, memahami sasaran didik, mengelola program, menggunakan strategi dan metode pengelolaan kelas serta kegiatan belajar mengajar dengan alat bantu, namun pada saat melakukan evaluasi guru dihadapkan pada beberapa kenyataan yaitu berhasil atau tidak tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan keberhasilan seseorang peserta didik dipandang tuntas belajar adalah 75% unit hasil penilaian formatif pada setiap satuan pelajaran dan 60% unit rata-rata hasil penilaian sub sumatif, sumatif dan kokurikuler pada setiap semester.²

² B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar disekolah* (Jakarta: rineka cipta, 2002), hlm.

Menurut Arnie Fajar remedial adalah bagian dari pembelajaran secara menyeluruh untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan atau ditetapkan.³ Sedangkan menurut Sukardi remedial merupakan kegiatan yang bertujuan membantu siswa secara terencana agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.⁴

Kegiatan pengayaan dan remedial merupakan dua kegiatan yang sama penting. Kalau kegiatan pengayaan tingkat kepentingannya terletak pada para siswa yang tidak mengalami kasus kesulitan atau kegagalan dalam belajar, maka sebaliknya tingkat kepentingan remedial terletak pada siswa yang mengalami kasus kesulitan atau kegagalan dalam belajar. Sehingga apabila kedua tingkat kepentingan tersebut dibandingkan maka remedial adalah lebih penting karena menyangkut masa depan siswa yang memerlukan bantuan, baik yang merupakan bantuan perlakuan pengajaran maupun yang merupakan bimbingan dalam memecahkan kasus mengatasi kesulitan atau kegagalan belajar mereka. Lebih dari itu remedial dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan, karena remedial bertujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah diulang kembali.

Usaha guru melakukan remedial merupakan suatu bagian yang intern dalam proses belajar mengajar tuntas. Jadi dengan diadakan remedial pada siswa yang belum menguasai suatu bahan pelajaran diharapkan siswa akan terhindar dari kesulitan yang sedang dihadapinya. Hal ini berakti bahwa setiap guru dituntut kemampuannya untuk memahami dan menguasai kemampuan dalam melaksanakan remedial dan pengayaan. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, guru-guru IPS Terpadu di SMPN 4 XIII Koto Kampar

³ Arnie Fajar, *Fortofolio Dalam Pembelajaran IPS* (Bandung: Rosda Karya, 2004). hlm. 236.

⁴ Sukardi, *Op. Ci.*, hlm.239.

umumnya sudah memiliki pengetahuan tentang “Remedial”. Ini dapat dilihat dari segi latar belakang pendidikan mereka yang pada umumnya Sarjana SI dibidang keguruan, tentunya mereka telah mendapatkan pengetahuan dalam melaksanakan remedial dengan baik akan tetapi, pelaksanaan remedial masih jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yaitu, masih ada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII dan Kelas VIII yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 6,5 atau tergolong renda. Dari 106 orang siswa terdapat 76 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan masih ada siswa yang mengikuti remedial tetapi nilainya tidak ada perubahan.

Berdasarkan latar belakang dan gejala di atas, maka penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut lewat sebuah karya ilmiah, dengan judul **“Pelaksanaan Remedial oleh Guru pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII dan Kelas VIII di SMPN 4 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”**.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai dalam judul, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut yaitu :

1. Pelaksanaan, yaitu proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dsb)⁵. Pelaksanaan yang penulis maksud di sini adalah perbuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan remedial pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII dan Kelas VIII di SMPN 4 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.
2. Remedial, adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik.⁶
3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan studi yang memadukan berbagai pengetahuan seperti sejarah, ekonomi, sosiologi dan geografi.⁷

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan gejala-gejala yang penulis kemukakan dapat diambil suatu gambaran tentang masalah yang tercakup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁵ Poerwadaminta, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 553

⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rinec Cipta, 2004) hlm. 152.

⁷ Lili Sodeli, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Social* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1986) hlm, 437.

- a. Pengetahuan guru tentang remedial di SMPN 4 XIII Koto Kampar
- b. Pelaksanaan remedial oleh guru pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII dan kelas VIII di SMPN 4 XIII Koto Kampar
- c. Guru mengadakan tindak lanjut pada siswa yang mendapatkan kesulitan belajar atau kegagalan dalam belajar.
- d. Pelaksanaan remedial oleh guru dalam mencapai ketuntasan belajar.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dari penelitian ini, maka penulis membatasi masalah tersebut pada : Pelaksanaan remedial oleh guru pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII dan kelas VIII di SMPN 4 XIII Koto Kampar

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu, Bagaimana pelaksanaan remedial oleh guru pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII dan kelas VIII di SMPN 4 XIII Koto Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan remedial oleh guru pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII dan Kelas VIII di SMPN 4 XIII Koto Kampar

2. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah khususnya guru yang mengajar IPS Terpadu kelas VII dan kelas VIII di SMPN 4 XIII Koto Kampar dalam melaksanakan remedial.
- b. Penelitian ini sangat penting maknanya bagi penulis, tidak hanya untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN SUSKA RIAU Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi tetapi juga menambah pengalaman dan cakrawala berpikir dalam masalah penelitian.
- c. Penelitian ini akan menambah kualitas (mutu) serta mengaplikasikan ilmu penulis yang didapat selama di bangku perkuliahan.
- d. Sebagai salah satu cara untuk memberikan pemahaman atau penguasaan materi pada siswa ketika guru melaksanakan remedial.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Remedial

Remedial berasal dari kata *Remedy* (Bahasa Inggris) yang berarti obat, memperbaiki atau menolong. Oleh karena itu, remedial berarti hal-hal yang berhubungan dengan perbaikan. Pengajaran remedial merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat mengobati, menyembuhkan atau membetulkan pengajaran dan membuatnya menjadi lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang maksimal.¹

Kita telah mengetahui bahwa dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan dapat mencapai hasil sebaik-baiknya sehingga bila ternyata ada siswa yang belum berhasil sesuai dengan harapan maka diperlukan proses pengajaran yang membantu agar tercapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian remedial diarahkan kepada pencapaian hasil yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa melalui keseluruhan proses belajar dan keseluruhan pribadi siswa.

Menurut Mulya Manru remedial adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menerima

¹ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Grafindo persada, 2007), hlm. 237.

pembelajaran ulang agar siswa mempunyai kesempatan menuntaskan pembelajaran.²

Sedangkan menurut Mulyasa sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mendapat kesulitan belajar melalui kegiatan remedial. Peserta didik yang cemerlang diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui kegiatan pengayaan.³

Jadi sekolah harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki nilai jika ada siswa atau peserta didik yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam proses pembelajaran.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Engkoswara pengajaran remedial adalah suatu usaha untuk membentulkan dan menyembuhkan anak-anak yang mengalami kegagalan atau kesulitan belajar.⁴

Tugas guru adalah untuk membawa atau memberi suasana bagi anak didik, sehingga mereka dapat mencapai kemampuan yang optimal sesuai dengan kondisi masing-masing individu. Ditinjau dari tugas tersebut maka memberikan pengajaran remedial adalah merupakan salah satu tugas wajib pendidik.

Kemudian merujuk dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas mengenai apa itu remedial maka dapat disimpulkan inti dari kegiatan remedial adalah suatu bantuan yang diberikan kepada siswa yang mengalami kegagalan dalam belajar atau yang belum menguasai bahan pelajaran.

² Mulya Mandru, *Evaluasi Pembelajaran* (Pekanbaru : 2008), hlm.72.

³ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosda Karya 2004), hlm. 99.

⁴ Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bima Aksara, 1988), hlm.

2. Tujuan Remedial

Secara umum tujuan pengajaran remedial tidak berbeda dengan pengajaran biasa yaitu dalam rangka mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara khusus pengajaran remedial bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan sekolah melalui proses perbaikan

Tujuan pengajaran remedial secara terinci adalah:

1. Agar siswa dapat memahami dirinya khususnya prestasi belajarnya, misalnya seorang siswa mengenal dirinya tidak dapat belajar secara cepat maka dia akan menyediakan waktu lebih banyak secara sadar.
2. Dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baru untuk mendorong tercapainya hasil belajar yang baik.
3. Dapat memperbaiki/mengubah cara belajar kearah yang lebih baik
4. Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepadanya.⁵

Buku Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru menjelaskan bahwa tujuan pengajaran remedial antara lain:

1. Siswa dapat memahami dirinya, khususnya pada prestasi belajarnya, kelemahannya dalam mempelajari materi pelajaran dan kekuatannya.
2. Siswa dapat memperbaiki dan mengubah cara belajar kearah yang lebih baik.
3. Siswa dapat memilih fasilitas belajar secara tepat.

⁵ Abu Ahmadi, *Op. Cit*; hlm. 154.

4. Siswa dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil yang lebih baik.⁶

Arnie fajar mengemukakan pendapatnya bahwa tujuan diadakannya remedial adalah untuk membantu siswa dalam membangun pengetahuan secara menyeluruh dengan memproses informasi secara baik dan merespon informasi tersebut dengan baik dan bermakna. Dilaksanakannya remedial untuk membantu siswa yang terlambat memahami kompetensi dan memberi kesempatan untuk memahami lebih dari pembelajaran yang dilaksanakan secara biasa.⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan remedial adalah untuk memperbaiki nilai yang awalnya di bawah standar lalu berubah menjadi di atas standar atau mencapai standar.

3. Beberapa Strategi dan Teknik Pendekatan Remedial

Sasaran akhir pengajaran remedial identik dengan pengajaran biasa (pada umumnya), yaitu membantu setiap siswa dalam batas-batas normalitas tertentu agar dapat mengembangkan diri seoptimal mungkin sehingga dapat mencapai tingkat penguasaan atau ketuntasan tertentu, sekurang-kurangnya sesuai dengan batas-batas kriteria keberhasilan.

Strategi dan teknik remedial antara lain :

1. Strategi dan teknik pendekatan pengajaran remedial yang bersifat kuratif meliputi, pengulangan dan pengayaan.

⁶Kunandar, *Loc. Ci.*, hlm. 237.

⁷ Arnie Fajar, *Op. Ci.*, hlm. 237

2. Strategi dan pendekatan yang bersifat preventif meliputi, layanan kepada kelompok belajar homogen, layanan pengajaran individual dan layanan pengajaran secara kelompok.⁸

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono teknik remedial itu antara lain :

1. Pendekatan yang bersifat kuratif meliputi :

- a. Pengulangan

Pengulangan ini dapat dilakukan dengan :

- 1) Pada setiap akhir pertemuan
- 2) Pada setiap akhir unit pelajaran tertentu
- 3) Pada akhir setiap satuan program studi.

- b. Pengayaan

Layanan ini dikenakan pada siswa yang kelemahannya ringan dan secara akademik mungkin termasuk berbakat dengan cara :

- 1) Pemberian tugas/ pekerjaan rumah
- 2) Pemberian tugas/ soal dikerjakan di kelas

2. Pendekata yang bersifat preventif, meliputi :

- 1) Bentuk kelompok belajar homogen
- 2) Bentuk individual

3. Pendekatan yang bersifat pengembangan

Pendekatan ini merupakan upaya yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar berlangsung sasaran pokok pendekatan ini

⁸ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidika* (Bandung: Remaja Rosdkarya, 2005), hlm. 357-365.

adalah agar siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dialami selama proses belajar mengajar berlangsung. Karena itu diperlukan peranan bimbingan dan penyuluhan agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan berhasil.⁹

4. Bentuk-Bentuk Kegiatan Remedial

Adapun bentuk-bentuk kegiatan remedial dapat berupa :

1. Tes ulang
2. Pemberian tugas tambahan
3. Pembelajaran ulang
2. Belajar mandiri kemudian tes
3. Belajar kelompok dengan bimbingan guru
4. Belajar kelompok dengan bimbingan siswa yang telah tuntas belajarnya (Tutor sebaya).¹⁰

Pengajaran perbaikan atau remedial mengandung kegiatan-kegiatan diantaranya:

1. Mengulang pokok bahasan seluruhnya
2. Mengulang bagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai
3. Memecahkan masalah atau menyelesaikan soal bersama-sama
4. Memberikan tugas-tugas khusus.¹¹

⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Op.Ci*; hlm. 179-181.

¹⁰ Arni Fajar, *Loc. Cit*; hlm. 237.

¹¹ Syaiful Bahri, Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.

Menurut Suke Silverius bentuk kegiatan perbaikan atau remedial dapat dilakukan melalui :

1. Mengajarkan kembali

Guru menerangkan kembali dengan cara lain dan bila mungkin dengan lebih banyak contoh mengenai materi yang dirasakan sukar dipahami oleh siswa.

2. Penggunaan Alat Peraga (Audio Visual Aids)

Menerangkan kembali materi yang belum sepenuhnya dipahami oleh siswa, penggunaan alat peraga akan sangat membantu. Lebih-lebih bila pada waktu menerangkan materi pertama kali tidak dipergunakan alat peraga.

3. Studi Kelompok

Belajar bersama dalam kelompok dapat merupakan usaha perbaikan kesulitan belajar asalkan diantara anggota kelompok itu ada yang benar-benar menguasai bahan tersebut dan dapat menerangkannya dengan cukup baik kepada teman-temannya.

4. Tutoring

Berbeda dengan studi kelompok, dalam kegiatan tutoring, siswa yang lebih pandai atau dari kelas yang lebih tinggi diminta membantu temannya yang ditunjuk secara individual.

5. Sumber belajar yang relevan

Membaca dari sumber lainnya yang memuat penjelasan mengenai hal yang sama, siswa dapat lebih memahami materi yang

sukar diolah dan dimengertinya melalui sumber yang diwajibkan sekolah.¹²

Senada dengan pendapat di atas, menurut Mulya Manru bentuk-bentuk remedial yaitu:

1. Mengajarkan kembali
2. Menggunakan alat peraga
3. Studi kelompok
4. Tutoting (teman sebaya)
5. Sumber belajar yang relevan.¹³

Sedangkan bentuk-bentuk kegiatan remedial yang dapat dikembangkan oleh guru menurut Suryo Subroto antara lain:

1. Penjelasan kembali materi yang sedang dipelajari.
2. Pemberian tugas tambahan/ kepada perorangan siswa dengan mengerjakan kembali soal/ tugas, berdiskusi dengan temannya atau membaca kembali suatu uraian.¹⁴

Berbagai macam pendapat di atas tentang bentuk-bentuk remedial, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk remedial itu antara lain:

1. Penjelasan kembali materi
2. Belajar mandiri kemudian tes ulang
3. Pemberian tugas tambahan

¹² Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik* (Jakarta: Grafindo, 1991), hlm. 163-164.

¹³ Mulya Manru, *Op.Cit*; hlm. 75.

¹⁴ Suryo Subroto, *Op. Ci*; hlm. 56.

4. Belajar kelompok dengan bimbingan guru
5. Belajar kelompok dengan bimbingan siswa yang telah tuntas.
6. Penggunaan alat peraga
7. Sumber belajar yang relevan.

5. Perbandingan Pengajaran Biasa dengan Pengajaran Remedial

Buku psikologi belajar menjelaskan bahwa perbandingan pengajaran biasa dengan pengajaran remedial antara lain:

1. Kegiatan pengajaran biasa sebagai program belajar mengajar di kelas dan semua siswa ikut berpartisipasi sedangkan pengajaran perbaikan atau remedial diadakan sekolah diketahui kesulitan belajar kemudian diadakan layanan khusus.
2. Tujuan pengajaran biasa dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum berlaku dan sama untuk semua siswa
3. Metode dalam pengajaran biasa sama buat semua siswa, sedangkan metode dalam pengajaran perbaikan atau remedial berdeperensi (sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan)
4. Pengajaran perbaikan atau remedial evaluasinya disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.¹⁵

¹⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Op. Cit*; hlm 153-154

6. Metode dalam Pengajaran Remedial

Metode yang digunakan dalam pengajaran remedial antara lain yaitu:

1. Tanya jawab

Metode ini digunakan dalam rangka pengenalan kasus untuk mengetahui jenis dan sifat kesulitannya. Dalam rangka perbaikan serangkaian tanya jawab dapat membantu siswa dalam :

- a) Memahami dirinya
- b) Mengetahui kelebihan/kekurangannya
- c) Memperbaiki cara-cara belajar

2. Diskusi

Metode ini digunakan dengan memanfaatkan interaksi antar individu dalam kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar yang dialami oleh kelompok siswa.

3. Metode Tugas

Metode ini dapat digunakan dalam rangka mengenal kasus dan dalam rangka pemberian bantuan. Dengan pemberian tugas-tugas tertentu baik secara individual maupun secara kelompok siswa yang mengalami kesulitan dapat ditolong. Dengan metode ini siswa dapat diharapkan :

- 1) Lebih memahami dirinya
- 2) Dapat memperluas/memperdalam materi yang dipelajari
- 3) Dapat memperbaiki cara-cara belajar yang pernah dialami.

4. Kerja Kelompok

Metode ini hampir sama dengan metode pemberian tugas dan metode diskusi. Yang penting adalah interaksi diantara anggota kelompok dengan harapan terjadi perbaikan pada diri siswa yang mengalami kesulitan belajar karena :

- 1) Adanya pengaruh anggota kelompok yang cakap dan berpengalaman
- 2) Kehidupan kelompok dapat meningkatkan minat belajar. Kehidupan kelompok memupuk tanggung jawab, saling memahami diri.

5. Metode Tutor

Tutor adalah siswa yang sebaya yang ditunjuk/ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru siswa. Dengan petunjuk-petunjuk dari guru tutor ini membantu temannya yang mengalami kesulitan. Pemilihan tutor ini didasarkan atas prestasi, punya hubungan sosial baik dan cukup disenangi oleh teman-temannya.

6. Pengalaman Individual

Pengalaman individual adalah interaksi antara guru – siswa secara individual dalam proses belajar mengajar. Pendekatan metode ini bersifat individual sesuai dengan kesulitan yang dihadapi siswa. Materi yang diberikan mungkin pengulangan, mungkin materi baru dan mungkin pengayaan apa yang telah dimiliki siswa.

Pengajaran individual ini bersifat terapeutik, artinya mempunyai sifat penyembuhan dengan cara memperbaiki cara-cara belajar siswa. Untuk melaksanakan pengajaran individual ini guru dituntut memiliki kemampuan membimbing dan bersikap sabar, ulet, rela, bertanggung jawab, menerima dan memahami dan sebagainya.

Hasil yang diharapkan dalam pengajaran ini disamping adanya perubahan prestasi belajar juga perubahan dalam pemahaman diri siswa.¹⁶

7. Waktu untuk Pelaksanaan Remedial

Telah kita sadari bersama bahwa masih banyak kendala yang dihadapi guru untuk dapat melaksanakan pengajaran remedial ini dengan baik. Namun kita juga menyadari salah satu tugas guru adalah memberi kesempatan, memberi suasana belajar sehingga siswa dapat mencapai kemampuan yang semaksimal mungkin. Oleh karena itu pelaksanaan pengajaran remedial dengan cara mengulang merupakan salah satu cara yang mungkin dapat dilaksanakan oleh setiap calon guru.

Prosedur pelaksanaan remedial adalah dengan diawali dari belajar mengajar atau penyajian terlebih dahulu dengan mengacu kepada kriteria belajar tuntas (*Mastery learning*). Setelah diadakan test formatif yang fungsinya sebagai *feedbeack* bagi guru dalam rangka memperbaiki kegiatan belajar mengajar, akan terdapat kemungkinan: Bagi siswa yang taraf

¹⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *ibid*; hlm. 181-184.

penguasaannya kurang dari 70% perlu diberikan proram pengajaran perbaikan atau remedial.

Menentukan waktu yang sebaiknya bagi pelaksanaan remedial harus mempertimbangkan sifat bahan, berat ringannya kesulitan serta banyaknya siswa yang harus ditangani. Menurut Abin Syamsudin waktu untuk pelaksanaan remedial itu dapat dilakukan antara lain :

1. Dapat dilakukan pada jam pertemuan biasa
2. Dapat dilakukan di luar jam pertemuan
3. Bisa diadakan kelas remedial.¹⁷

8. Peranan Guru pada Pendidikan Remedial

Sebagaimana seharusnya bahwa semua guru bidang studi harus dipersiapkan dengan baik agar berkemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran remedial. Menurut pendapat Cece Wijaya peranan yang dipikul guru pendidikan remedial itu adalah:

1. Manusia Pelayan

Terkuasainya pemahaman kesulitan-kesulitan belajar dan keterampilan mengidentifikasi kesulitan-kesulitan itu, guru pendidikan remedial diharapkan mampu menempatkan dirinya sebagai pelayan ambulan untuk membantu siswa dalam memecahkan kesulitan menyesuaikan diri pada tuntutan kurikulum sekolah. Manusia pelayan adalah manusia sabar, ikhlas dan bertanggung jawab dalam

¹⁷ Abin Syamsudin Makmun, *Loc. Cit*; hlm. 359-360.

mengembangkan tugasnya sebagai guru pendidikan remedial, dan memiliki keterampilan dalam melayani setiap kebutuhan siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar.

2. Motivator

Guru pendidikan remedial berperan pula sebagai pendorong para ilmuwan untuk melakukan penelitian-penelitian yang dapat membantu memudahkan mencari dan menemukan sebab-sebab kesulitan belajar siswa, pengetahuan memprediksinya, latihan-latihan yang relevan dengan kebutuhan siswa.

3. Pencegahan

Guru pendidikan remedial dapat berperan pula sebagai pencegah terjadinya kesulitan belajar siswa. Pengetahuannya dibidang psikometri guru harus sanggup menyampaikan pengalaman-pengalamannya kepada guru dan anggota staf lainnya mengenai langkah-langkah yang harus dilakukannya dalam menyembuhkan kesulitan siswa dalam menghadapi pelajaran di sekolah, paling tidak pengetahuan tentang cara mencegah kemungkinan terjadinya kegagalan.

4. Pemberi Resep

Guru pendidikan remedial berperan juga sebagai pemberi resep untuk menyembuhkan siswa yang lamban belajar. Dengan pengalaman-pengalaman guru harus bersedia memberi catatan penting tentang cara penyembuhan siswa lamban belajar catatan itu menjadi pegangan guru bidang studi lainnya dalam menghadapi siswa yang sama di sekolah.

5. Ekspert

Guru pendidikan remedial berperan pula sebagai seorang ekspert artinya ia berfungsi sebagai peneliti, pengumpul, pengelola dan menyimpulkan data hasil penelitian. Laporan dibukukan dalam bentuk tertentu dan dapat disuguhkan pada seminar untuk ditanggapi dan dipedomani dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran remedial di kemudian hari.¹⁸

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Remedial pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bandar Sekijang oleh Ibnu Mas'ud, dia adalah mahasiswa UIN SUSKA RIAU Jurusan Pendidikan Agama Islam dan manamatkan studinya ditingkat akhir pada tahun 2008. Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitiannya adalah untuk mengetahui Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Remedial pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bandar Sekijang dan factor-faktor yang mempengaruhinya. penelitian tersebut berkesimpulan bahwa Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Remedial pada bidang studi Pendidikan Agama Islam tergolong kurang baik dengan hasil persentase 68,88%. Jadi dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian Ibnu Mas,ud dengan penelitian penulis adalah pada tujuan dan hasil persentase atau kesimpulan penelitian.

¹⁸ Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial*, Serana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia (Bandung: Remaj Rosdakarya, 1996), hlm. 49-51.

Dan Pelaksanaan Pengajaran Perbaikan oleh Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Reteh Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir oleh Linda Sari Dewi, dia juga mahasiswa UIN SUSKA RIAU Jurusan Pendidikan Agama Islam dan menamatkan studinya ditingkat akhir pada tahun 2007. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitiannya adalah untuk mengetahui tahap Pelaksanaan Pengajaran Perbaikan oleh Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Reteh serta faktor-paktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Pengajaran Perbaikan oleh Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Reteh Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa Pelaksanaan Pengajaran Perbaikan oleh Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Reteh Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir tersebut belum maksimal dengan persentase 3,84%. Jadi dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian Linda Sari Dewi dengan penelitian penulis adalah pada tujuan dan hasil persentase atau kesimpulan penelitian.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk yang kongkrit dari konsep teoretis agar mudah dipahami, sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoretis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya

bahwa fokus penelitian ini adalah Pelaksanaan Remedial oleh Guru pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII dan Kelas VIII di SMPN 4 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Remedial adalah suatu bantuan yang diberikan kepada siswa yang mengalami kegagalan dalam belajar atau yang belum menguasai bahan pelajaran. Konsep operasional ini bertujuan untuk mengukur pelaksanaan remedial oleh guru pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII dan kelas VIII di SMPN 4 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar di katakan baik apabila terdapat indikator-indikator sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan atau mengulang kembali bahan yang dipelajari
2. Guru menguji siswa kembali
3. Guru memberi tugas tambahan atau PR pada siswa
4. Guru membentuk kelompok diskusi yang dipimpin oleh guru
5. Guru membentuk kelompok diskusi yang dipimpin oleh siswa yang telah tuntas
6. Guru menyuruh siswa belajar mandiri kemudian tes ulang
7. Guru menguji siswa kembali setelah belajar mandiri
8. Guru memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal secara bersama dengan siswa
9. Guru menggunakan alat peraga
10. Guru menggunakan sumber belajar yang relevan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar mulai dari tanggal 18 Maret sampai dengan 31 Maret 2010.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru IPS Terpadu yang mengajar di kelas VII dan VIII berjumlah dua orang sedangkan yang menjadi objeknya adalah Pelaksanaan Remedial oleh Guru pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII dan Kelas VIII di SMPN 4 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

C. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru IPS Terpadu yang mengajar di kelas VII dan kelas VIII yang berjumlah dua orang, karena jumlah populasi tersebut sedikit, hanya berjumlah dua orang maka penulis tidak mengambil sample. Yang maksudnya semua elemen yang ada dalam penelitian diteliti, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi atau disebut juga studi sensus.¹

¹ Idbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya (Jakarta: Charia Indonesia) hlm, 88.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini di kumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pelaksanaan remedial yang dilakukan guru bidang studi IPS Terpadu kelas VII dan kelas VIII
2. Wawancara, penulis mengadakan tanya jawab langsung kepada kepala sekolah untuk mendapatkan data berkenaan dengan pelaksanaan remedial.
3. Dokumentasi, yaitu penulis mendapatkan data dari sejumlah dokumen yang ada di SMPN 4 XIII Koto Kampar seperti Sejarah Sekolah, Kurikulum, Sarana dan Prasarana, Keadaan Guru dan Keadaan Siswa.

E. Teknik Pengelolahan Data dan Analis Data

Teknik analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya apabila semua data telah terkumpul, kemudian di klafikasikan menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk mendapatkan kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuntitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase.

Persentase tersebut adalah sebagai berikut:

75 % -100 %	Baik
60 % -75 %	Cukup
0 % -59 %	Kurang Baik. ²

Rumus yang dipakai untuk mencari persentase tersebut adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% ^3$$

Keterangan:

P= angka persentase

F= frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= jumlah frekuensi atau banyak individu

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 344.

³ Tohirin, *Dasar-dasar metodologi penelitian* (pekanbaru: 2006), hlm. 17.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah SMPN 4 XIII Koto Kampar

Ketika terjadi pemindahan/transmigrasi kerana pembangunan PLTA Koto Panjang pada tanggal 21-23 agustus 1992 maka masyarakat menempati pemukiman yang telah disediakan oleh pemerintah sehingga adaptasi masyarakat terhadap pemindahan itu terjadi. Pada tahun 1992 timbullah ide dari sebagian masyarakat terutama ketua KUPT yaitu M. Thahir (alm), Drs. Bakri dan kepala desa pulau gadang beserta tokoh masyarakat lainnya yang berada dikawasan tersebut, ide tersebut adalah bagaimana cara mengatasi permasalahan pendidikan yang mana untuk melanjutkan dari tingkat SD ke sekolah menengah terkendala karena faktor ekonomi masyarakat yang tidak mampu melanjutkan pendidikan anak-anak mereka ke luar daerah/wilayah pulau gadang. Dari ide tersebut maka diadakan musyawarah pembentukan panitia Pembangunan sekolah SMPN 4 XIII Koto Kampar. Sekolah SMPN 4 XIII Koto Kampar dibangun pada tahun 1992 dengan nama sekolah SMP Swasta Koto Ranah Sungai Silam. Maka panitia dan masyarakat membangun sekolah tersebut dari swadaya masyarakat yang didonatori oleh KUPT dan masyarakat lainnya, sehingga terbangunlah lokal sebanyak 4 ruang.

Tahun tersebut baru sistem belajar mengajar di SMPN 4 XIII Koto Kampar yang dikepalai oleh Drs. Bakri yang dibantu oleh guru-guru yang kebanyakan tamatan PGSD. Dari waktu ke waktu maka kemajuan di SMPN 4 XIII Koto Kampar tersebut cukup signifikan terlihat dari jumlah siswa yang pada awalnya berjumlah 48 orang kelas satu sehingga pada tahun berikutnya naik sekitar 50 % karena di dukung oleh SD setempat yang berjumlah 4 buah SD yaitu SD 006, 007, 008 dan 009 XIII Koto Kampar. Pada tahun 1996/1997 kepala sekolah SMP tersebut digantikan oleh Bapak Jhon Haril, S. Pd. dari tampuk kekuasaannya Sekolah SMP tersebut dinegerikan dengan nama SMPN 4 XIII Koto Kampar. Yang mendapat suntikan dana bantuan dari IDB (islamic development bank). Pada tahun 2006/2007 terjadi lagi pemindahan kekuasaan/ penggantian kepala sekolah yaitu Bapak Masnur, M. Pd sebagai kepala sekolah Plt karena kepala sekolah yang lama (Bapak Jhon Haril, M. Pd) menjadi Kacabdikpora Kec. XIII Koto Kampar, hanya berjalan satu tahun kepala sekolah Bapak Masnur, M. Pd sebagai Plt karena dia adalah kepala SMPN 1 XIII koto Kampar digantikan oleh Bapak Ridwan Jesra, S. Pd sebagai kepala sekolah depenitif tahun 2007/2008 sampai saat ini.

Lokasi SMPN 4 XIII Koto Kampar terletak di Desa Pulau Gadang kecamatan XIII koto Kampar yang berjarak 23 km dari Ibu Kota Kabupaten Kampar, dan sekitar 87 km dari Pekanbaru Provinsi Riau.

VISI : Terpuji, Aman, Manusiawi, Agamis dan Normatif dalam Pembelajaran.

- Indikator Visi :**
- 1) Terpuji dalam pencapaian selisih nilai ujian nasional
 - 2) Terpuji dalam kegiatan kesenian
 - 3) Terpuji dalam kegiatan olahraga.
 - 4) Terpuji dalam kegiatan Pramuka.
 - 5) Aman dalam pembelajaran.
 - 6) Manusiawi dalam pelayanan.
 - 7) Maju dalam aktivitas keagamaan.
 - 8) Santun dalam berperilaku.

- MISI :**
- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan secara terencana, sistematis dan efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah sehingga mampu menjadi yang terpuji dalam berbagai kegiatan.
 - 3) Melaksanakan pelayanan secara arif dan bijak kepada warga sekolah dan masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan sehingga terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan bersahabat.
 - 4) Menumbuhkan warga sekolah yang disiplin, memiliki dedikasi tinggi akan tugas dan tanggung

jawab dalam suasana pergaulan yang harmonis, akrab dan bersahaja sehingga memberikan keamanan dan kenyamanan dalam penyelenggaraan pembelajaran.

- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 6) Menumbuhkan kesadaran tinggi akan arti penting nilai-nilai budaya dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga dalam berperilaku mencerminkan kepribadian yang terpuji.

2. Kurikulum

Pendidikan memiliki peran sentral bagi upaya pembangunan sumber daya manusia. Adanya peran yang dimiliki, isi dan proses pendidikan perlu dimutakhirkan sesuai dengan kemajuan ilmu dan kebutuhan masyarakat, implikasi-implikasinya jika ada pada saat ini masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersedianya sumber daya manusia yang dimiliki seperangkat kompetensi yang berstandar Nasional dan Internasional. Maka isi proses pendidikannya perlu diarahkan pada pencapaian pada kompetensi tersebut.

Kurikulum merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya kurikulum maka

proses belajar mengajar yang diberikan terarah dengan baik. Jadi fungsi kurikulum dalam proses pembelajaran sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Kurikulum yang digunakan di SMPN 4 XIII Koto Kampar adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada dasarnya, dalam bidang kurikulum SMPN 4 XIII Koto Kampar telah menerapkan :

- 1) Penyusunan program tahunan
- 2) Perencanaan kelas
- 3) Penyusunan jadwal kelas
- 4) Penyusunan jadwal pelajaran
- 5) Penyusunan satuan pelajaran
- 6) KBM dan pembinaan kurikulum
- 7) Ulangan harian
- 8) Ulangan umum semester I dan II
- 9) Kegiatan ekstrakurikuler
- 10) Pengelolaan nilai semester
- 11) Rapat guru-guru
- 12) Pembagian rapor semester I dan II
- 13) Kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)
- 14) Pemanfaatan belajar siswa
- 15) Kalender pendidikan
- 16) Pelaksanaan remedial
- 17) Ketuntasan belajar dan lain-lain

Adapun bidang studi yang diajarkan di SMPN 4 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar terdiri dari:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Pendidikan Pancasila dan Kewargaan
- 3) Bahasa dan Sastra Indonesia
- 4) Bahasa Inggris
- 5) Matematika
- 6) Ilmu Pengetahuan Alam (Fisika, Biologi dan Kimia)
- 7) Ilmu Pengetahuan Sosial (Ekonomi, Geografi, Sosiologi dan Sejarah)
- 8) Penjaskes
- 9) Pendidikan KTK
- 10) Pendidikan Komputer

3. Sarana dan Prasarana

Suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Adapun sarana dan prasarana SMPN 4 XIII Koto Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.1
SARANA DAN PRASARANA

No	Perlengkapan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Kantor Majelis Guru	1
3	Ruang Belajar	6
4	Ruang Serba Guna	1
5	Ruang TU	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang OSIS	1
8	Ruang BP	1
9	Perpustakaan	1
10	Labor IPA	1
11	Radio	1
12	Almari	6
13	Bendera	2
14	Lapangan Olahraga	2
15	Unit Pengeras Suara	2
16	Komputer	4
17	WC	6
18	Koperasi	1
19	Mushalla	1

Sumber: Profil SMPN 4 XIII Koto Kampar

2. Keadaan Guru

Guru adalah yang melaksanakan pendidikan, dialah sebagai pihak yang mendidik, norma-norma dan macam-macam pengetahuan dan kecakapan. Guru merupakan salah satu unsur pelaksanaan di suatu

sekolah, tanpa guru tidak mungkin suatu lembaga pendidikan akan berjalan dengan layak suatu pengantar pendidikan yang lebih baik dalam menentukan tujuannya. Hasil belajar banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan kreativitas anak dalam proses pembelajaran. Di samping itu, guru harus memiliki kemampuan dan kesiapan yang baik dalam menghadapi proses belajar mengajar. Guru yang bertugas di SMPN 4 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ada yang berstatus guru GT PNS, GT CPNS, GB PROV, GTT, dan Guru Honor. Seperti yang terdapat dalam tabel berikut :

TABEL IV.2

KEADAAN GURU SMPN 4 XIII KOTO KAMPAR

No	Nama/NIP	Jabatan/ Tugas Guru Mata Pelajaran	Ijazah Tertinggi Tahun	Ket
1	Ridwan Jesrah, S.Pd 19700410 199310 1 001	Kepala Sekolah/ Bahasa Indonesia	1995	GT PNS
2	Kafrawi, BA 19580613 198503 1 005	Bendahara Rutin/ Ka. Ur. Humas/ TAM	1983	GT PNS
3	Dian Rofida, S.Pd. 19631119 198512 2 002	Wakil Kepala Sekolah/ IPS Terpadu	1987	GT PNS
4	Afebriyanti, S.Pd 19750207 200701 2 006	Ka. Ur. Kurikulum/ IPS Terpadu	1998	GT PNS
5	Nazar, S.Ag 19710101 200701 1 020	Ka. Ur. Sarana Prasarana/ Pemb. Rohis/ PAI	1997	GT PNS
6	Erna Dewita, S.Pd 19680317 200801 2 008	KTK/Pemb. Kesenian	2001	GT CPNS
7	Nuraini, S.Pd 19710101 200801 2 032	Pjk. Pustaka/ Bahasa Inggris	2005	GT CPNS
8	Agusniwati, A.Md 19710827 200801 2 009	Wali Kelas/Pjk. Koperasi/ Bahasa Indonesia	1994	GT CPNS
9	Marlis Dianto, S.Sos 19770504 200801 1 013	Ka. Ur. Kesiswaan/ Penjaskes	2003	GT CPNS
10	Jarwadi, S.Sos	PKN/IPS/ Wali Kelas	2000	GT CPNS

	19770201 200801 1 014			
11	Khairul Amri, A.Md 19820228 200801 1 010	IPA/Matematika/ Pjk. Labor IPA	2004	GT CPNS
12	Retni Khairina, S.Pd 19860328 200902 2 002	IPA/B. Inggris/ Pemb. UKS	2009	GT CPNS
13	Dewi Kartika, A.Md	Wali Kelas/ Pjk. Lab. Komputer/ TIK	1998	GB Prov
14	Candra Budi 19751225 199802 1 001	Tata Usaha	2000	PNS
15	Era Festivalia, S.Si	Matematika	2005	GB Prov
16	Titi Weni, SP	IPA/Wali Kelas	2005	GB Prov
17	Ida Magdalena, S.Pd	Bahasa Inggris	1999	GB Prov
18	Oktove Novita, SE	Matematika	2006	GTT
19	Era Madani Idiel, S.Pd	Wali Kelas/ Bahasa Indonesia	2006	GTT
20	Ogi Asendo, A.Md	Penjaskes	2009	GTT
21	Erlina, A.Ma.Pd	Ka. Tata Usaha	2007	Honor
22	Arsi Doni	Tata Usaha	2005	Honor
23	Ali Akbar	TU. Pemb. Pramuk	2008	Honor
24	Israil	Pesuruh	1981	Honor

Sumber : Profil SMPN 4 XIII Koto Kampar

3. Keadaan Siswa

Siswa sebagai anak didik adalah salah satu unsur pengajaran. Mereka merupakan pihak yang dididik, diasuh, diarahkan agar menjadi sebagai makhluk yang mulia dan mempunyai kemampuan intelegensi, keterampilan dan sikap yang mencerminkan sebagai muslim yang kaffah. Sebagai mana halnya guru, siswa juga merupakan salah satu syarat mutlak agar proses belajar mengajar berlangsung. Keduanya merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lainnya.

Mengetahui keadaan siswa di SMPN 4 XIII Koto Kampar, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.3
KEADAAN SISWA SMPN 4 XIII KOTO KAMPAR

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII (Tujuh)	24 Orang	31 Orang	55 Orang
2	VIII (Delapan)	23 Orang	28 Orang	51 Orang
3	IX (Sembilan)	20 Orang	27 Orang	47 Orang
Jumlah		75 Orang	78 Orang	153 Orang

Sumber : Profil SMPN 4 XIII Koto Kampar

B. Penyajian Data

Bab ini penulis akan mencantumkan data-data yang diperoleh melalui observasi yang penulis lakukan terhadap guru yang mengajar IPS terpadu di kelas VII dan kelas VIII yang berjumlah 2 orang. Dan observasi ini penulis lakukan sebanyak 6 kali. Dengan demikian masing-masing guru IPS Terpadu diobservasi sebanyak 3 kali. Observasi dilakukan terhitung sejak tanggal 19 Maret 2010 sampai 27 Maret 2010. Dengan demikian untuk lebih jelasnya penulis lakukan yaitu dengan menggunakan jadwal urutan pelaksanaan observasi terhadap responden I dan responden II. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL VI.4**JADWAL URUTAN PELAKSANAAN OBSERVASI
TERHADAP RESPONDEN I**

Hari/Tanggal	Jam Ke	Observasi Ke	Kelas
Jum'at / 19-03-2010	4 (9.50-10.20)	I	VII _A
Senin/ 22-03-2010	2 (8.10- 8.35)	II	VII _B
Jum'at / 26-03-2010	4 (9.50- 9.35)	III	VII _A dan VII _B

TABEL VI.5**JADWAL URUTAN PELAKSANAAN OBSERVASI
TERHADAP RESPONDEN II**

Hari/Tanggal	Jam Ke	Observasi Ke	Kelas
Sabtu/20-03-2010	2 (8.10-8.30)	I	VIII _A
Rabu/24-03-2010	6 (11.10-11.30)	II	VIII _B
Sabtu/27-03-2010	2 (8.10-8.40)	III	VIII _A dan VIII _B

Jadwal pelaksanaan observasi di atas penulis melaksanakan observasi terhadap responden I dan responden II di lapangan ketika guru melaksanakan remedial, sehingga pelaksanaan remedial yang dilakukan memperoleh hasil seperti yang tercantum di bawah ini.

Bab ini menyajikan data-data tentang hasil penelitian tentang pelaksanaan remedial oleh guru pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII dan kelas VIII. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data di lapangan. Observasi penulis lakukan kepada guru bidang studi IPS Terpadu yang mengajar di kelas VII dan kelas VIII sebanyak 6 kali yang mana guru bidang studi IPS terpadu

berjumlah 2 orang dan setiap guru 3 kali diobservasi. Teknik ini menggunakan format observasi yang memuat data alternatif jawaban “**Ya**” yang menunjukkan pelaksanaan remedial dilaksanakan dengan baik dan alternatif jawaban “**Tidak**” yang menunjukkan bahwa pelaksanaan remedial tidak dilaksanakan dengan baik.

Data tentang pelaksanaan remedial oleh guru pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII dan kelas VIII, penulis melalui observasi yaitu pengamatan langsung untuk mendapatkan data tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penyajian data berikut ini.

TABEL IV.6
OBSERVASI PERTAMA

Guru : A
 Hari/Tgl : Jum’at, 19 Maret 2010
 Observasi : I
 Kelas : VII_A
 Jam : Ke-4 (9.50-10.20)

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan atau mengulang kembali bahan yang dipelajari	√	
2	Guru menguji siswa kembali	√	
3	Guru memberikan tugas tambahan atau PR pada siswa		X
4	Guru membentuk kelompok diskusi yang dipimpin oleh guru		X
5	Guru membentuk kelompok diskusi yang dipimpin oleh siswa yang tuntas		X
6	Guru menyuruh siswa belajar mandiri kemudian tes ulang		X
7	Guru menguji siswa kembali setelah belajar mandiri		X
8	Guru memecahkan masalah atau menjelaskan	√	

	soal-soal secara bersama-sama dengan siswa		
9	Guru menggunakan alat peraga		X
10	Guru menggunakan sumber belajar yang relevan		X
	Jumlah	3	7

Berdasarkan observasi pertama di atas, jelaslah **guru “A”** menjawab **“Ya”** sebanyak 3 (30%) dari 10 aspek yang dijadikan ukuran, yakni 1) guru memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal secara bersama-sama dengan siswa, 2) guru menjelaskan atau mengulang kembali bahan yang dipelajari dan, 3) guru menguji siswa kembali. Sedangkan 7 (70%) **guru “A”** yang memberikan jawaban **“Tidak”** diantara 10 aspek yang dijadikan ukuran yakni : 1) Guru memberi tugas tambahan PR pada siswa, 2) Guru membentuk kelompok diskusi yang dipimpin oleh guru, 3) guru membentuk kelompok diskusi yang dipimpin oleh siswa yang telah tuntas, 4) guru menyuruh siswa belajar mandiri kemudian tes ulang, 5) guru menguji siswa kembali setelah belajar mandiri, 6) Guru menggunakan alat peraga, dan 7) Guru menggunakan sumber belajar yang relevan.

Berdasarkan dari hal di atas dapat dikatakan bahwa 7 (70%) dari 10 aspek yang diamati, ternyata belum dilaksanakan dengan baik dan hanya 3 (30%) yang sudah dilaksanakan dengan baik oleh karena itu, pelaksanaan remedial pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIIA di SMPN 4 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar oleh **guru “A”** pada observasi pertama dikategorikan Kurang baik. Namun apakah hasil ini akan mengalami peningkatan atau tidak, maka dapat dilihat pada tabel observasi yang kedua dibawah ini.

TABEL IV.7
OBSERVASI KEDUA

Guru : A
 Hari/Tgl : Senin, 22 Maret 2010
 Observasi : II
 Kelas : VII_B
 Jam : Ke-2 (8.10-8.35)

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan atau mengulang kembali bahan yang dipelajari	√	
2	Guru menguji siswa kembali	√	
3	Guru memberikan tugas tambahan atau PR pada siswa		X
4	Guru membentuk kelompok diskusi yang dipimpin oleh guru		X
5	Guru membentuk kelompok diskusi yang dipimpin oleh siswa yang tuntas		X
6	Guru menyuruh siswa belajar mandiri kemudian tes ulang		X
7	Guru menguji siswa kembali setelah belajar mandiri		X
8	Guru memecahkan masalah atau menjelaskan soal-soal secara bersama-sama dengan siswa		X
9	Guru menggunakan Alat peraga		X
10	Guru menggunakan sumber belajar yang relevan		X
Jumlah		2	8

Berdasarkan observasi kedua di atas, jelaslah **guru “A”** menjawab **“Ya”** sebanyak 2 (20%) dari 10 aspek yang dijadikan ukuran, yakni 1) guru menjelaskan atau mengulang kembali bahan yang dipelajari, dan 2) Guru menguji siswa kembali. Sedangkan 8 (80%) **guru “A”** yang memberikan jawaban **“Tidak”** diantara 10 aspek yang dijadikan ukuran yakni, 1) Guru memberikan tugas tambahan atau PR pada siswa, 2) Guru membentuk kelompok diskusi yang dipimpin oleh guru, 3) guru membentuk kelompok

diskusi yang dipimpin oleh siswa yang telah tuntas, 4) guru menyuruh siswa belajar mandiri kemudian tes ulang, 5) guru menguji siswa kembali setelah belajar mandiri, 6) Guru memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal secara bersama-sama dengan siswa, 7) Guru menggunakan alat peraga, dan 8) Guru menggunakan sumber belajar yang relevan

Berdasarkan dari hal di atas dapat dikatakan bahwa 8 (80%) dari 10 aspek yang diamati, ternyata belum dilaksanakan dengan baik dan hanya 2 (20%) yang sudah dilaksanakan dengan baik oleh karena itu, pelaksanaan remedial pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII_B di SMPN 4 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar oleh **guru “A”** pada observasi kedua dikategorikan Kurang baik. Namun apakah hasil ini akan mengalami peningkatan atau tidak, maka dapat dilihat pada tabel observasi yang ketiga dibawah ini.

TABEL IV.8
OBSERVASI KETIGA

Guru : A
 Hari/Tgl : Jum'at, 26 Maret 2010
 Observasi : III
 Kelas : VII_A dan VII_B
 Jam : Ke-4 (9.50-10.35)

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan atau mengulang kembali bahan yang dipelajari	√	
2	Guru menguji siswa kembali		X
3	Guru memberikan tugas tambahan atau PR pada siswa	√	
4	Guru membentuk kelompok diskusi yang		X

	dipimpin oleh guru		
5	Guru membentuk kelompok diskusi yang dipimpin oleh siswa yang tuntas		X
6	Guru menyuruh siswa belajar mandiri kemudian tes ulang	√	
7	Guru menguji siswa kembali setelah belajar mandiri	√	
8	Guru memecahkan masalah atau menjelaskan soal-soal secara bersama-sama dengan siswa		X
9	Guru menggunakan alat peraga		X
10	Guru menggunakan sumber belajar yang relevan		X
	Jumlah	4	6

Berdasarkan observasi ketiga di atas, jelaslah **guru “A”** menjawab **“Ya”** sebanyak 4 (40%) dari 10 aspek yang dijadikan ukuran, yakni 1) guru menjelaskan atau mengulang kembali bahan yang dipelajari, 2) guru menyuruh siswa belajar mandiri kemudian tes ulang, 3) Guru menguji siswa kembali setelah belajar mandiri, dan 4) guru memberikan tugas tambahan atau PR pada siswa. Sedangkan 6 (60%) **guru “A”** yang memberikan jawaban **“Tidak”** diantara 10 aspek yang dijadikan ukuran yakni, 1) guru menguji siswa kembali, 2) guru membentuk kelompok diskusi yang dipimpin oleh guru, 3) guru membentuk kelompok diskusi yang dipimpin oleh siswa yang tuntas, 4) guru memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal secara bersama-sama dengan siswa, 5) Guru menggunakan alat peraga, dan 6) guru menggunakan sumber belajar yang relevan.

Berdasarkan dari hal di atas dapat dikatakan bahwa 6 (60%) dari 10 aspek yang diamati, ternyata belum dilaksanakan dengan baik dan hanya 4 (40%) yang sudah dilaksanakan dengan baik oleh karena itu, pelaksanaan remedial pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMPN 4 XIII Koto

Kampar Kabupaten Kampar oleh **guru “A”** pada observasi ketiga dikategorikan Kurang baik.

Hal senada juga dikuatkan dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah yang bernama Ridwan Jesrah, S.Pd pada tanggal 27 Maret 2010 di SMPN 4 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar sebagai berikut:

- 1) Apakah bapak pernah mengawasi pelaksanaan remedial yang dilakukan oleh guru bidang studi IPS Terpadu kelas VII?

Jawaban:

Kadang-kadang

- 2) Bagaimana menurut penilaian bapak tentang pelaksanaan remedial yang dilaksanakan oleh guru bidang studi IPS Terpadu kelas VII?

Jawaban:

Kurang melaksanakannya dengan sungguh-sungguh karena masih banyak aspek-aspek yang belum dilaksanakan oleh guru tersebut dalam pelaksanaan remedial.¹

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan remedial oleh **guru “A”** kepada siswa siswinya ternyata dia kurang melaksanakannya dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hal demikian, jelaslah bahwa pelaksanaan remedial oleh **guru “A”** di kelas VII SMPN 4 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat dikategorikan kurang baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya aspek-aspek yang dilaksanakan guru tersebut.:

¹ Ridwan Jesra, (Kepala Sekolah SMPN 4 XII Koto Kampar kabupaten Kampar) Wawancara, Tanggal, 27 Maret 2010

TABEL IV.9
OBSERVASI PERTAMA

Guru : B
 Hari/Tgl : Sabtu, 20 Maret 2010
 Observasi : I
 Kelas : VIII_A
 Jam : Ke-2 (8.10-8.30)

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan atau mengulang kembali bahan yang dipelajari	√	
2	Guru menguji siswa kembali		X
3	Guru memberikan tugas tambahan atau PR pada siswa		X
4	Guru membentuk kelompok diskusi yang dipimpin oleh guru		X
5	Guru membentuk kelompok diskusi yang dipimpin oleh siswa yang tuntas		X
6	Guru menyuruh siswa belajar mandiri kemudian tes ulang	√	
7	Guru menguji siswa kembali setelah belajar mandiri		X
8	Guru memecahkan masalah atau menjelaskan soal-soal secara bersama-sama dengan siswa		X
9	Guru menggunakan alat peraga		X
10	Guru menggunakan sumber belajar yang relevan		X
	Jumlah	2	8

Berdasarkan observasi pertama di atas, jelaslah guru “B” menjawab “Ya” sebanyak 2 (20%) dari 10 aspek yang dijadikan ukuran, yakni 1) guru menjelaskan atau mengulang kembali bahan yang dipelajari dan, 2) guru menyuruh siswa belajar mandiri kemudian tes ulang. Sedangkan 8 (80%) guru “B” yang memberikan jawaban “Tidak” diantara 10 aspek yang dijadikan ukuran yakni, 1) guru menguji siswa kembali, 2) guru memberi tugas tambahan atau PR pada siswa, 3) guru membentuk kelompok diskusi yang dipimpin oleh guru, 4) guru membentuk kelompok diskusi yang

dipimpin oleh siswa yang telah tuntas, 5) guru memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal secara bersama-sama dengan siswa, 6) guru menguji siswa kembali setelah belajar mandiri, 7) Guru menggunakan alat peraga, dan 8) Guru menggunakan sumber belajar yang relevan

Berdasarkan dari hal di atas dapat dikatakan bahwa 8 (80%) dari 10 aspek yang diamati, ternyata belum dilaksanakan dengan baik dan hanya 2 (20%) yang sudah dilaksanakan dengan baik oleh karena itu, pelaksanaan remedial pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIIIA di SMPN 4 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar oleh **guru “B”** pada observasi pertama dikategorikan kurang baik. Namun apakah hasil ini akan mengalami peningkatan atau tidak, maka dapat dilihat pada tabel observasi yang kedua di bawah ini.

TABEL IV.10

OBSERVASI KEDUA

Guru : B
 Hari/Tgl : Rabu, 24 Maret 2010
 Observasi : II
 Kelas : VIII_B
 Jam : ke-6(11.10-11.30)

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan atau mengulang kembali bahan yang dipelajari	√	
2	Guru menguji siswa kembali		X
3	Guru memberikan tugas tambahan atau PR pada siswa		X
4	Guru membentuk kelompok diskusi yang dipimpin oleh guru		X
5	Guru membentuk kelompok diskusi yang		X

	dipimpin oleh siswa yang tuntas		
6	Guru menyuruh siswa belajar mandiri kemudian tes ulang	√	
7	Guru menguji siswa kembali setelah belajar mandiri		X
8	Guru memecahkan masalah atau menjelaskan soal-soal secara bersama-sama dengan siswa	√	
9	Guru menggunakan alat peraga		X
10	Guru menggunakan sumber belajar yang relevan.		X
	Jumlah	3	7

Berdasarkan observasi kedua di atas, jelaslah **guru “B”** menjawab **“Ya”** sebanyak 3 (30%) dari 10 aspek yang dijadikan ukuran, yakni 1) guru menjelaskan atau mengulang kembali bahan yang dipelajari, 2) guru menyuruh siswa belajar mandiri kemudian tes ulang, dan 3) guru memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal secara bersama-sama dengan siswa. Sedangkan 7 (70%) **guru “B”** yang memberikan jawaban **“Tidak”** diantara 10 aspek yang dijadikan ukuran yakni, 1) guru menguji siswa kembali, 2) guru memberi tugas tambahan atau PR pada siswa, 3) guru membentuk kelompok diskusi yang dipimpin oleh guru, 4) guru membentuk kelompok diskusi yang dipimpin oleh siswa yang telah tuntas, 5) Guru menguji siswa kembali setelah belajar mandiri, 6) guru menggunakan alat peraga, dan 7) Guru menggunakan sumber belajar yang relevan.

Berdasarkan dari hal di atas dapat dikatakan bahwa 7 (70%) dari 10 aspek yang diamati, ternyata belum dilaksanakan dengan baik dan hanya 3 (30%) yang sudah dilaksanakan dengan baik oleh karena itu, pelaksanaan remedial pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIIIB di SMPN 4 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar oleh **guru “B”** pada observasi kedua

dikategorikan kurang baik. Namun apakah hasil ini akan mengalami peningkatan atau tidak, maka dapat dilihat pada tabel observasi yang ketiga di bawah ini:

TABEL IV.11
OBSERVASI KETIGA

Guru : B
 Hari/Tgl : Sabtu, 27 Maret 2010
 Observasi : III
 Kelas : VIII_A dan VIII_B
 Jam : Ke-2 (8.10-8.40)

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan atau mengulang kembali bahan yang dipelajari	√	
2	Guru menguji siswa kembali		X
3	Guru memberikan tugas tambahan atau PR pada siswa	√	
4	Guru membentuk kelompok diskusi yang dipimpin oleh guru		X
5	Guru membentuk kelompok diskusi yang dipimpin oleh siswa yang tuntas		X
6	Guru menyuruh siswa belajar mandiri kemudian tes ulang	√	
7	Guru menguji siswa kembali setelah belajar mandiri		X
8	Guru memecahkan masalah atau menjelaskan soal-soal secara bersama-sama dengan siswa		X
9	Guru menggunakan alat peraga		X
10	Guru menggunakan sumber belajar yang relevan		X
Jumlah		3	7

Berdasarkan observasi Ketiga di atas, jelaslah guru “B” menjawab “Ya” sebanyak 3 (30%) dari 10 aspek yang dijadikan ukuran, yakni 1) guru menjelaskan atau mengulang kembali bahan yang dipelajari, 2) guru

menyuruh siswa belajar mandiri kemudian tes ulang, dan 3) guru memberi tugas tambahan atau PR pada siswa. Sedangkan 7 (70%) **guru “B”** yang memberikan jawaban **“Tidak”** diantara 10 aspek yang dijadikan ukuran yakni, 1) guru menguji siswa kembali, 2) guru membentuk kelompok diskusi yang dipimpin oleh guru 3) guru membentuk kelompok diskusi yang dipimpin oleh siswa yang telah tuntas, 4) Guru menguji siswa kembali setelah belajar mandiri, 5) guru memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal secara bersama-sama dengan siswa, 6) Guru menggunakan alat perata, dan 7) Guru menggunakan sumber belajar yang relevan

Berdasarkan dari hal di atas dapat dikatakan bahwa 7 (70%) dari 10 aspek yang diamati, ternyata belum dilaksanakan dengan baik dan hanya 3 (30%) yang sudah dilaksanakan dengan baik oleh karenan itu, pelaksanaan remedial pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII_B di SMPN 4 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar oleh **guru “B”** pada observasi ketiga dikategorikan kurang baik.

Hal senada juga dikuatkan dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah yang bernama Ridwan Jesrah, S.Pd pada tanggal 27 Maret 2010 di SMPN 4 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar sebagai berikut:

- 1) Apakah bapak pernah mangawasi pelaksanaan remedial yang dilaksanakan guru bidang studi IPS Terpadu kelas VIII?

Jawab:

Kadang-kadang

- 2) Bagaimana menurut bapak tentang pelaksanaan remedial yang dilakukan oleh guru bidang studi IPS Terpadu kelas VIII?

Jawab:

*Kurang melaksanakannya dengan sungguh-sungguh karena masih banyak aspek-aspek yang belum dilaksanakan oleh guru tersebut.*²

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan remedial oleh **guru “B”** kepada siswa siswinya ternyata dia kurang melaksanakannya dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hal demikian, jelaslah bahwa pelaksanaan remedial oleh **guru “B”** di SMPN 4 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat dikategorikan kurang baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya aspek-aspek yang dilaksanakan guru tersebut.

C. Analisis Data

Analisis data akan dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif dengan persentase untuk mengetahui Pelaksanaan Remedial oleh Guru pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII dan Kelas VIII . Data yang terkumpul dari hasil observasi yang telah disajikan itu akan dapat diketahui bagaimana Pelaksanaan Remedial pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII dan Kelas VIII. Sebagaimana dijelaskan pada bab III, observasi dilaksanakan terhadap guru bidang studi IPS Terpadu yang mengajar di kelas VII dan kelas VIII.

² Ridwan Jesra, (Kepalsa Sekolah SMPN 4 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar) Wawancara, Tanggal 27 Maret 2010

Masing-masing guru diobservasi sebanyak 3 kali dengan demikian jumlah observasi yang dilaksanakan sebanyak 6 kali.

Penyajian data dapat dilihat bahwa setiap pertanyaan dalam observasi mempunyai dua alternatif jawaban yakni **“Ya”** dan **“Tidak”**. Dan setiap jawaban tersebut menggambarkan intensitas tersendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari rekapitulasi berikut ini :

TABEL IV.12

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “A”

No	Hasil Pengamatan	F	P
1	Ya	9	30%
2	Tidak	21	70%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan dari rekapitulasi di atas, dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aspek dari 3 kali observasi adalah 9 kali (30%). sedangkan aspek yang tidak dilaksanakan adalah 21 kali (70%). Sehingga dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan remedial pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII oleh **guru “A”** dikategorikan kurang baik.

TABEL IV. 13**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “B”**

No	Hasil Pengamatan	F	P
1	Ya	8	26,67%
2	Tidak	22	72,33%
Jumlah		30	100%

Dilihat dari rekapitulasi di atas, dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aspek dari 3 kali observasi adalah 8 (26,67%). Sedangkan jumlah aspek yang tidak dilaksanakan adalah 22 (72,33%). Sehingga dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan remedial pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII oleh guru “B” dikategorikan kurang baik.

TABEL IV. 14**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “A” dan “B”**

No	Hasil Pengamatan	F
1	Ya	17
2	Tidak	43
Jumlah		60

Berdasarkan dari rekapitulasi di atas, dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aspek dari 6 kali observasi adalah 17 kali. Sedangkan

jumlah aspek yang tidak dilaksanakan adalah 43 kali, sehingga dapat dikategorikan kurang baik.

Bab III (tiga) menyebutkan bahwa teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Ini berarti, di samping penulis menggambarkan secara apa adanya dan menginterpretasikan frekwensi dan persentase alternatif jawaban pada observasi. Hal ini dilakukan dengan cara :

1. Dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh persentase
2. Persentase yang diperoleh ditafsirkan dalam bentuk kualitatif dengan ketuntasan sebagai berikut :
 - a. Baik, yakni apabila hasil persentase mencapai 75% - 100%
 - b. Cukup, yakni apabila hasil persentase mencapai 60% - 75%
 - c. Kurang Baik, yakni apabila hasil persentase mencapai 0% - 60%

Rumus yang penulis gunakan untuk mencari persentase adalah :
 persentase (P) sama dengan frekuensi (F) dibagi jumlah frekuensi (N) dikali 100% atau dengan lambang sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan di atas, dapatlah penulis analisa data yang telah disajikan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Hasil observasi jawaban **“Ya”**

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{17}{60} \times 100\% \\
 &= 28,33\%
 \end{aligned}$$

b. Hasil observasi jawaban **“Tidak”**

$$P = \frac{43}{60} \times 100\%$$

$$= 71,67\%$$

Jika dilihat dari ukuran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Remedial oleh Guru pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII dan Kelas VIII di SMPN 4 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dikategorikan kurang baik, karena masih banyak terdapat aspek-aspek yang belum dilaksanakan oleh guru tersebut. Untuk lebih jelasnya penulis analisis lembaran observasi yang ada, baik dari **guru “A”** maupun dari **guru “B”**.

Lembaran observasi dari 10 aspek yang dijadikan ukuran pada pelaksanaan remedial oleh masing -masing guru berjumlah 3 kali. Di bawah ini penulis menganalisa aspek - aspek dari lembaran observasi tersebut yaitu:

1. Guru menjelaskan atau mengulang kembali bahan yang dipelajari

Guru “A” dan **guru “B”** ketika melaksanakan remedial poin ini dilaksanakannya baik dari observasi pertama, kedua, maupun ketiga. Dalam pelaksanaan remedial guru harus menjelaskan atau mangulang kembali materi dengan cara lain dan bila mungkin dengan lebih banyak contoh materi yang dirasakan sukar dipahami oleh siswa, sebagaimana dinyatakan oleh Abin Samsudin Makmun dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan bahwa salah satu strategi dan teknik pendekatan remedial yang bersifat kuratif adalah pengulangan dan pengayaan³. Hal ini senada dengan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supryiono dalam

³ Abin Syamsudin Makmur, *Op-Cit*; hlm. 357 – 365.

bukunya yang berjudul Psikologi Belajar juga menjelaskan bahwa salah satu teknik remedial adalah pengulangan.⁴

2. Guru menguji siswa kembali

Poin ini tidak dilaksanakan oleh **guru "A"** sebanyak 1 kali yakni pada observasi ketiga, dan hanya pada observasi pertama dan kedua poin ini dilaksanakannya. Sedangkan **guru "B"** sama sekali tidak melaksanakannya baik dari observasi pertama, kedua, maupun ketiga. Guru menguji siswa kembali setelah menjelaskan atau mengulang kembali materi tersebut suatu yang harus dilaksanakan pada proses pelaksanaan remedial karena ini sangat menentukan pada hasil belajar siswa, sebagaimana dinyatakan oleh Arnie Fajar dalam bukunya yang berjudul Fortopolio dalam Pembelajaran IPS bahwa salah satu bentuk- bentuk kegiatan remedial adalah memberikan tes ulang atau menguji siswa kembali.⁵

3. Guru memberikan tugas tambahan atau PR pada siswa

Guru "A" dan guru "B" poin ini tidak dilaksanakan sebanyak 2 kali yakni, pada observasi pertama dan kedua, sedangkan pada observasi ketiga poin ini dilaksanakannya. Kegiatan memberikan tugas tambahan atau PR pada siswa dalam pelaksanaan remedial merupakan salah satu cara untuk memberikan pemahaman atau penguasaan materi pada siswa. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar menyatakan bahwa pemberian tugas tambahan atau PR

⁴ Abu Ahmadi dan Widiolo Supriyono, *Op-Cit*; hlm 179.

⁵ Arnie Fajar, *Op-Cit*; hlm. 237.

adalah salah satu teknik pelaksanaan remedial⁶, begitu juga dinyatakan oleh Suryo Subroto dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*.⁷

4. Guru membentuk kelompok diskusi yang dipimpin oleh guru

Guru "A" dan **guru "B"** ketika melaksanakan remedial, poin ini tidak sama sekali dilaksanakan baik pada observasi pertama, kedua maupun ketiga, Menurut pendapat penulis dalam pelaksanaan remedial guru harus membentuk kelompok diskusi yang dipimpin oleh guru karena belajar bersama dalam kelompok dapat merupakan usaha perbaikan kesulitan belajar, begitu juga dinyatakan oleh Arnie Fajar dalam bukunya yang berjudul *Fortopolio dalam Pembelajaran IPS* bahwa salah satu bentuk-bentuk kegiatan remedial adalah belajar kelompok dengan bimbingan guru.⁸

5. Guru membentuk kelompok diskusi yang dipimpin oleh siswa yang telah tuntas

Poin ini tidak sama sekali dilaksanakan oleh **guru "A"** maupun **guru "B"** baik pada observasi pertama, kedua, maupun ketiga. Dalam pelaksanaan remedial, membentuk kelompok diskusi yang dipimpin oleh siswa yang telah tuntas atau teman sebaya (Tutor) sangat membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa, sebagaimana dinyatakan oleh Arnie Fajar dalam bukunya yang berjudul

⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Op-Cit*; hlm. 237.

⁷ Suryo Subroto, *Op-Cit*; hlm. 56.

⁸ Arnie Fajar, *Op-Cit*; hlm. 237.

Fortopolio dalam Pembelajaran IPS bahwa salah satu bentuk-bentuk kegiatan remedial adalah belajar kelompok dengan bimbingan siswa yang telah tuntas.⁹

6. Guru menyuruh siswa belajar mandiri kemudian tes

Guru "A" sewaktu berlansungnya pelaksanaan remedial poin ini tidak dilaksanakan sebanyak 2 kali, yakni pada observasi pertama dan kedua, dan hanya pada observasi ketiga poin ini dilaksanakan, sedangkan **guru "B"** poin ini dilaksanakan, baik pada observasi pertama, kedua, maupun ketiga. Guru menyuruh siswa belajar mandiri kemudian tes ulang merupakan suatu yang harus dilaksanakan pada proses pelaksanaan remedial karena ini sangat menentukan pada hasil belajar siswa, sebagaimana dinyatakan oleh Arnie Fajar dalam bukunya yang berjudul Fortopolio dalam Pembelajaran IPS bahwa salah satu bentuk-bentuk kegiatan remedial adalah belajar mandiri kemudian tes.¹⁰

7. Guru menguji siswa kembali setelah belajar mandiri

Poin ini dilaksanakan oleh **guru "A"** sebanyak 1 kali, yakni pada observasi ketiga, dan pada observasi pertama dan kedua poin ini tidak dilaksanakan, sedangkan **guru "B"** poin ini tidak sama sekali dilaksanakan, baik pada observasi pertama, kedua, maupun ketiga. Dalam pelaksanaan remedial guru harus menguji siswa kembali setelah belajar mandiri karena ini sangat menentukan pada hasil belajar siswa tersebut. Arnie Fajar dalam bukunya yang berjudul Fortopolio dalam Pembelajaran

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

IPS menyatakan bahwa belajar mandiri kemudian tes ulang merupakan salah satu bentuk-bentuk kegiatan remedial.¹¹

8. Guru memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal secara bersama-sama dengan siswa

Guru "A" ketika melaksanakan remedial, poin ini tidak dilaksanakan sebanyak 2 kali, yakni pada observasi kedua dan ketiga dan hanya pada observasi pertama poin ini dilaksanakan, sedangkan **guru "B"** poin ini tidak dilaksanakan sebanyak 2 kali, yakni pada observasi pertama dan ketiga, sedangkan pada observasi kedua poin ini dilaksanakan. Menurut pendapat penulis dalam pelaksanaan remedial guru harus memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal yang telah lalu atau yang telah di evaluasi secara bersama-sama merupakan salah satu cara untuk memberikan pemahaman atau penguasaan materi pada siswa,, sebagaimana dinyatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar bahwa salah satu kegiatan pengajaran remedial adalah memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal secara bersama-sama.¹²

9. Guru menggunakan alat peraga.

Poin ini tidak sama sekali dilaksanakan oleh **guru "A"** maupun **guru "B"** baik pada observasi pertama, kedua, maupun ketiga. Dalam menerangkan kembali materi yang belum sepenuhnya dipahami oleh siswa, penggunaan alat peraga akan sangat mambantu, lebih-lebih bila pada waktu menerangkan materi pertama kali tidak dipergunakan alat

¹¹ *Ibid.*

¹² Syaiful Bahri Djamara, *Op-Cit*; hlm 123.

peraga, sebagaimana dinyatakan oleh Suke Silverius dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Hasil Belajar Dan Umpan Balik* bahwa salah satu bentuk-bentuk kegiatan remedial adalah penggunaan alat peraga.¹³

10. guru menggunakan sumber belajar yang relevan

Guru "A" dan guru "B" ketika melaksanakan remedial poin ini tidak sama sekali dilaksanakan baik pada observasi pertama, kedua, maupun ketiga. Dalam pelaksanaan remedial dengan membaca dari sumber lainnya memuat penjelasan mengenai materi sukar diolah dan dimengertinya melalui sumber yang biwajibkan sekolah. Oleh karena itu, pengayaan sumber belajar akan sangat membantu siswa dalam memecahkan kesulitan mereka. Perpustakaan sekolah yang dilengkapi dengan sumber belajar yang lain untuk materi yang sama sangat dianjurkan. Sebagaimana dinyatakan oleh Suke Silverius dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Hasil Belajar Dan Umpan Balik* bahwa salah satu bentuk-bentuk kegiatan remedial adalah sumber belajar yang relevan.¹⁴

¹³ Suke Silverius, *op-cit*; hlm, 263.

¹⁴ Suke Silverius, *ibid*; hlm, 164.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data yang penulis kumpulkan di lapangan serta dilengkapi dengan analisis, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Remedial oleh Guru pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII dan Kelas VIII di SMPN 4 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar di kategorikan kurang baik dengan persentase (28,33%) karena ini berkisar antara 0% - 59%.

B. Saran

Sehubungan dengan Pelaksanaan Remedial oleh Guru pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII dan Kelas VIII di SMPN 4 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dikategorikan kurang baik ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan dan diperhatikan yakni :

1. Kepada guru mata pelajaran IPS Terpadu, Khususnya guru yang mengajar di kelas VII dan kelas VIII supaya melaksanakan aspek-aspek yang belum di laksanakan dalam melaksanakan remedial sedangkan bagi aspek-aspek yang sudah di laksanakan supaya lebih di tingkatkan lagi.
2. Kepada kepala sekolah supaya lebih meningkatkan pengawasan terhadap guru dalam melaksanakan remedial khususnya guru yang mengajar IPS Terpadu kelas VII dan kelas VIII supaya dapat menjadi pengajar yang baik dan bisa menjadi sekolah percontohan bagi sekolah yang sederajat di Pekanbaru.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu. Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Arikunto, suharsimi. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* jakarta:Rineka Cipta, 2006.
- Elparianti. *Laporan Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan*, Pekanbaru, 2009
- Engkoswara. *Dasar-Dasar Metodologi Pembelajaran* Jakarta: bumi Aksara, 1998.
- Fajar, Arnie. *Fortofolio Dalam Pembelajaran IPS* Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Jamarah, Syaipul Bahri. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: Grafindo persada, 2007.
- Hasan, Idbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Charia Indonesia, 2006.
- Syah, Hidayat. *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru: 2007.
- Makmun, Abin Syamsudin. *Psikologi Kependidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sodeli, Lili. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1986.
- Manru Mulya. *Evaluasi Pembelajaran*, Pekanbaru, 2008
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi* Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Poerwadaminta. *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1997.
- Silverius, Suke. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik* Jakarta: Grafindo, 1991.

Suryo Subroto. *Proses Belajar Mengajar disekolah* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sukardi, *Evaluasi Pendidikn Perinsip dan Operasionalnya* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Tohirin. *Dasar – dasar Metode Penelitian Praktik*, Pekanbaru, 2006.

Wijaya, Cece. *Pendidikan Remedial, Serana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, Bandung: Rosdakarya, 1996.

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 : Sarana dan Prasarana	32
Tabel IV. 2 : Keadaan Guru SMPN 4 XIII Koto Kampar	34
Tabel IV. 3 : Keadaan Siswa SMPN 4 XIII Koto Kampar	35
Tabel IV. 4 : Jadwal Urutan Pelaksanaan Observasi Terhadap Respoanden I	36
Tabel IV. 5 : Jadwal Urutan Pelaksanaan Observasi Terhadap Responden II	36
Tabel IV. 6 : Observasi Pertama Terhadap Guru A	38
Tabel IV. 7 : Observasi Kedua Terhadap Guru A.....	39
Tabel IV. 8 : Observasi Ketiga Terhadap Guru A	41
Tabel IV. 9 : Observasi Pertama Terhadap Guru B	43
Tabel IV. 10: Observasi Kedua Terhadap Guru B.....	45
Tabel IV. 11 : Observasi Ketiga Terhadap Guru B.....	47
Tabel IV. 12 : Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Guru A.....	50
Tabel IV. 13 : Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Guru B	51
Tabel IV. 14 : Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Guru A dan B	52

LEMBARAN OBSERVASI I
LEMBARAN OBSERVASI II
LEMBARAN OBSERVASI III
LEMBARAN OBSERVASI IV
LEMBARAN OBSERVASI V
LEMBARAN OBSERVASI VI
SURAT-SURAT
DAFTAR RIWAYAT HIDUP